



STUDI PENDAHULUAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERAMPILAN GURU DALAM PENILAIAN PORTOFOLIO MATA PELAJARAN SBdP

Cahya Ramadaniati Lius, Gustrimal Witri, Jaya Adi Putra
cahyar99@gmail.com, gustrimalwitri@lecturer.unri.ac.id, jayaadiputra@lecturer.unri.ac.id.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Sitasi | Lius, C.R., Witri, G., & Putra, J.A. (2019). Studi Pendahuluan Pengembangan Instrumen Keterampilan Guru dalam Penilaian Portofolio Mata Pelajaran SBdP. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 55-60. ISBN: 978-623-91681-0-0, DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7778>.

Abstract

This preliminary study examines the development of teacher understanding instruments in conducting portfolio assessments and SBdP learning in elementary schools. The purpose of this study as an initial step is to develop teacher skill instruments in the SBdP subject portfolio assessment. This research method is development research with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) but in this article only uses three stages, namely Analysis, Design, and Development. The results of the preliminary study of this development are instruments with indicators around teacher understanding in portfolio assessment and teacher understanding of SBdP learning. Instruments developed using content validity by art learning experts. The development of this instrument is useful as a source of measurement for applying portfolio assessment in SBdP subjects by the teacher students response, thematic learning, teaching aids.

Keywords:

instruments, portfolio assessment

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 39, menjelaskan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Seperti yang dijelaskan pada undang-undang diantaranya disebutkan bahwa seorang guru bertugas menilai hasil pembelajaran peserta didik dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi serta keterampilan dalam menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.



Berdasarkan *survey* dari *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* dalam *Global Education Monitoring (GEM) report* 2016 terhadap kualitas pendidikan negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas pendidik, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Yunus, 2017; Puspitasari, 2015; Harefa, 2015).

Rendahnya kualitas pendidik dapat dijadikan salah satu gambaran bahwa dalam menjalankan tugasnya pendidik masih membutuhkan perhatian. Kualitas pendidik yang rendah dikarenakan berbagai faktor diantaranya kurangnya pelatihan-pelatihan serta pengetahuan dalam pembaharuan pendidikan yang belum diikuti serta diketahui oleh pendidik.

Faktanya pada saat menilai hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SBdP, guru menilai hasil karya seni rupa siswa belum mengacu pada instrumen serta indikator-indikator penilaian yang jelas. Guru masih menilai karya seni rupa siswa berdasarkan perasaan, seperti jika guru merasa bahwa gambar siswa bagus maka ia akan memberikan nilai yang tinggi, begitu sebaliknya jika guru merasa bahwa gambar siswa tidak bagus maka ia akan memberikan nilai yang rendah. Ketika mengikuti perasaan maka setiap saat perasaan itu bisa berbeda-beda, artinya nilai yang diberikan akan berbeda juga meskipun hanya ada satu karya. Bisa jadi ketika guru sedang tidak suka dengan seorang murid, dengan sembarangan dia memberikan nilai berdasarkan perasaannya saat itu. Tidak ada kejelasan terhadap nilai yang diberikan. Hal ini memunculkan pertanyaan bagaimana guru melakukan penilaian dan memberikan standar serta indikator-indikator dalam menilai karya seni rupa siswa.

Salah satu alternatif solusi yang dilakukan oleh guru dalam menilai karya seni siswa dengan menggunakan penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah pengumpulan informasi sejauh mana ketercapaian peserta didik yang dibuktikan dengan hasil karya siswa dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio memiliki prinsip-prinsip yang dapat menjadi acuan guru dalam menilai proses dan hasil karya siswa (Kunandar, 2013). Tentunya penggunaan penilaian portofolio ini berbeda-beda diterapkan oleh masing-masing guru. Perbedaan tersebut tentunya disebabkan karena keterampilan masing-masing guru.



Dalam artikel ini, penulis ingin mencoba mengembangkan instrumen keterampilan guru dalam penilaian portofolio pada mata pelajaran SBdP. Instrumen didefinisikan sebagai alat ukur atau parameter yang digunakan untuk mengumpulkan data (Afrizal, 2016). Dalam melakukan sebuah penelitian, harus terlebih dahulu membuat rancangan instrumen sebagai alat dalam pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa angket, kuesioner, pertanyaan, panduan wawancara, dan sebagainya yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian, karena instrumenn merupakan kunci untuk menemukan serta mengumpulkan informasi dari informan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada artikel ini adalah "Bagaimana pengembangan awal instrumen keterampilan guru dalam penilaian portofolio mata pelajaran SBdP?"

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan artikel ini adalah mengembangkan awal instrumen keterampilan guru dalam penilaian portofolio mata pelajaran SBdP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode pengembangan Addie. Tahapan dalam metode pengembangan ADDIE (Analysis, design, develop, implementation, dan evaluation). Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap yaitu analysis, design dan development.

Analysis (Analisis), pada tahap ini penulis memikirkan permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan. Permasalahan yaitu penilaian portofolio yang dilakukan guru apakah sudah sesuai dengan kompetensi siswa yang telah ditetapkan. Setelah menemukan permasalahan, maka peneliti mengembangkan instrumen untuk menganalisis serta menemukan jawaban atas permasalahan tersebut. Proses analisis misalnya dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini: (1) apakah guru sudah menerapkan penilaian portofolio sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, (2) apakah guru sudah menentukan kriteria/indikator untuk menilai karya seni rupa siswa.



Design (Desain), pada tahap ini penulis mempersiapkan rancangan instrumen keterampilan guru dalam penilaian portofolio mata pelajaran SBdP. Rancangan instrument ini masih berbentuk konsep dan akan dikembangkan pada tahap development.

Development (Pengembangan), pada tahap ini penulis mengembangkan rancangan instrumen menjadi indikator, sub indikator, serta jumlah pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penulisan artikel ini yaitu instrumen keterampilan guru dalam penilaian portofolio mata pelajaran SBdP. Dalam merancang instrumen ini, penulis mengembangkan indikator dari permasalahan yang akan dikaji yaitu keterampilan guru dalam penilaian portofolio dan pembelajaran SBdP. Sehingga indikator-indikator yang dikembangkan seputar pemahaman guru tentang penilaian portofolio dan pembelajaran SBdP. Berikut ini deskripsi mengenai indikator-indikator yang dikembangkan dalam instrumen keterampilan guru dalam penilaian portofolio mata pelajaran SBdP.

1. Pemahaman guru tentang penilaian portofolio

Indikator ini memuat keterampilan guru dalam melakukan teknik penilaian. Indikator ini mengarah pada pemahaman guru terhadap penilaian portofolio yang dilakukan kepada siswa, sampai sejauh mana guru memahami penggunaan penilaian portofolio.

2. Pemahaman guru tentang pembelajaran SBdP

Indikator ini memuat pemahaman guru tentang pembelajaran. Indikator ini akan memberi fakta terhadap pemahaman guru terhadap materi ajar seni rupa, serta kompetensi dasar seni rupa siswa SD yang dipahami oleh guru, sehingga kompetensi serta keterampilan guru dalam menilai karya seni rupa siswa berdasarkan pemahamannya terhadap seni rupa khususnya pada sekolah dasar.



Dari hasil pengembangan instrumen keterampilan guru dalam penilaian portofolio mata pelajaran SBdP, maka sesuai dengan deskripsi diatas dapat dilampirkan instrument pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Pertanyaan dan Sub Indikator Instrumen Portofolio

Indikator Pertanyaan	Sub Indikator
Pemahaman guru tentang penilaian portofolio	Pengertian penilaian portofolio
	Prinsip penilaian portofolio
	Perencanaan penilaian portofolio
	Komponen penilaian portofolio
	Alur Pelaksanaan portofolio
Pemahaman guru tentang pembelajaran SBdP	Pembelajaran SBdP
	Pemahaman materi ajar seni rupa
	Kompetensi dasar seni rupa siswa SD

Instrumen yang dikembangkan sudah divalidasi melalui *content validity* (validitas isi). *Content validity* (validitas isi) yaitu validasi yang dilakukan dengan mengecek serta mengukur item yaitu indikator dan sub indikator apakah sudah memenuhi konsep. *Content validity* ini diberi penilaian oleh ahli, dalam hal ini instrumen yang dikembangkan divalidasi oleh ahli pembelajaran seni yaitu Drs. Zariul Antosa, M.Sn.

Skala yang digunakan yaitu skala likert, yaitu bentuk pengukuran persepsi variabel dalam kejadian atau peristiwa sosial. Skala likert ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala ini menggunakan pilihan yang diantaranya sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup, setuju, dan sangat setuju. Dalam instrumen yang dirancang oleh penulis yaitu indikator serta sub indikator menggambarkan pilihan jawaban diantara pilihan tersebut sehingga terdapat kejelasan serta ketegasan yang diharapkan pada variabel yang akan dituju dalam pembuatan instrumen ini.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan awal dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dihasilkan berupa indikator diantaranya pemahaman guru tentang penilaian portofolio dan pemahaman guru tentang pembelajaran SBdP. Instrumen pengembangan ini divalidasi dengan *content validity* (validasi isi) oleh ahli pembelajaran seni. Instrumen ini diukur dengan skala likert yaitu bentuk pengukuran dengan pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup, setuju, dan sangat setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Faizal, A. (692-709). Penilaian Autentik (Authentic Assessment) dalam Pembelajaran Menulis Pada Kurikulum. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Sukabumi.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Scholaria Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 7(1), 35-38.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Yubani, A. (2013). Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013*: 742-749. Universitas Pelita Harapan. Tangerang.